

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan. Salah satu komponen penunjang dalam menjaga kesehatan yaitu dengan tersedianya obat sebagai bagian dari pelayanan kesehatan di masyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Untuk menjaga kesehatan tentu perlu kesadaran diri, dan bantuan dari tenaga kesehatan lainnya seperti tenaga kerja kefarmasian. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009, pekerjaan kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan, dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional.

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia. Sedangkan bahan obat adalah bahan baik yang berkhasiat maupun tidak berkhasiat yang digunakan dalam pengolahan obat dengan standar dan mutu sebagai

bahan baku farmasi. Proses pembuatan dan/atau bahan obat hanya dapat dilakukan oleh Industri Farmasi. Industri farmasi merupakan badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2010).

Pada pelaksanaannya, industri farmasi menggunakan pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) karena bertujuan untuk memastikan agar mutu obat yang dihasilkan sesuai dengan persyaratan dan tujuan penggunaannya. CPOB mencakup seluruh aspek, mulai dari produksi, pemastian mutu dan pengendalian mutu. Pembuatan obat pada industri farmasi meliputi seluruh tahapan kegiatan dalam menghasilkan obat, yaitu pengadaan bahan awal dan bahan pengemas, produksi, pengemasan, pengawasan mutu, dan pemastian mutu sampai diperoleh obat untuk didistribusikan ke beberapa pihak seperti PBF, rumah sakit, puskesmas dan apotek. CPOB (Cara Produksi Obat yang Baik) mencakup personalia, bangunan dan fasilitas, sanitasi dan higiene, produksi, pengawasan mutu, dokumentasi, inspeksi diri dan audit mutu, penanganan keluhan terhadap obat maupun penarikan kembali. Apoteker sebagai penanggung jawab di industri obat memiliki tanggung jawab yang besar. Calon apoteker harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan bekal ilmu yang cukup dalam melakukan pekerjaan. Salah satu cara untuk menambah pengetahuan dan keterampilan adalah dengan melakukan PKP (Praktek Kerja Profesi) pada industri farmasi.

Apoteker sebagai penanggung jawab di industri obat memiliki tanggung jawab dan peranan yang besar. Calon apoteker harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan bekal ilmu yang

cukup dalam melakukan pekerjaan kefarmasian, khususnya di industri farmasi. Dalam penerapan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi, maka Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya melakukan kerjasama dengan PT. Meprofarm Pharmaceutical Industries dalam menyelenggarakan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang diselenggarakan pada tanggal 03 Januari 2023 hingga 28 Februari 2023. Kegiatan PKPA di industri ini bertujuan untuk membantu mahasiswa profesi apoteker untuk memahami dan mendalami peran apoteker di industri farmasi serta menerapkan ilmu yang telah didapatkan.

1.2. Tujuan PKPA

Tujuan pelaksanaan kegiatan PKPA di PT Meprofarm Pharmaceutical Industries yaitu :

1. Meningkatkan pemahaman bagi calon apoteker dalam peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab Apoteker dalam pekerjaan kefarmasian di industri farmasi
2. Memberikan bekal bagi calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Memberikan gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi

1.3. Manfaat PKPA

1. Mengetahui, memahami peran, fungsi dan tanggung jawab Apoteker di industri farmasi
2. Mendapatkan pengalaman kerja nyata pekerjaan kefarmasian di industri farmasi
3. Mendapatkan gambaran nyata tentang permasalahan nyata pekerjaan kefarmasian di industri farmasi